

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyaknya terjadi persaingan antar negara baik dari sektor ekonomi, kultural, hingga pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang menjadi sangat pesat merupakan akibat terjadinya perkembangan di era globalisasi saat ini. Pada perkembangan era globalisasi sekarang ini yang mana menuntut setiap orang untuk mempersiapkan diri guna bersaing dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas diri setiap individu untuk menghadapi persaingan dan mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan.

Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengubah orang Indonesia menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, sehat jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharga dan bermartabat, memiliki jiwa yang teguh dan mandiri, dan memiliki tanggung jawab sosial dan rasa kebanggaan untuk membangun bangsa yang makmur. Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan bekerja sama dengan semua pihak yang berkepentingan dan bertanggung jawab.

Salah satu kebutuhan utama manusia adalah pendidikan agar mereka dapat menjalani kehidupan dunia dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan Tuhan kepada mereka. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang sempurna yang mana diberikan akal sebagai kelebihan dari makhluk Allah lainnya. Untuk mengolah akal dan pikiran tersebut dibutuhkannya pendidikan dengan melalui pembelajaran.

Didalam Al-Qur'an, Allah telah menjelaskan tentang tujuan pendidikan yang bertuliskan di dalam surat Al-dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya : *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku* (al-Dzariyat/ 51: 56).

Ayat ini bermaksud bagi siapa yang menepati atau mengerjakan perintah-perintah dari Allah maka Allah akan membalasnya dengan pahala yang sempurna dan barang siapa yang mengdurhakai-Nya maka dia juga akan menerima siksaan yang pedih diakhirat kelak. Sementara menurut Said, maksud kalimat diatas ialah Allah menciptakan semua makhluk termasuk jin dan manusia agar semua menyembah-Nya, tanpa terkecuali disetiap waktu, baik itu dalam shalat maupun tidak, supaya ingat kepada Allah sehingga dengan sendirinya akan timbul pada dirinya kesadaran untuk melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Mendengar istilah kualitas, pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Sedangkan pembelajaran sendiri upaya membelajarkan siswa. Jadi, membicarakan kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan kelulusan yang baik pula.

Sebagai stakeholder penting dalam pembelajaran, guru juga menghadapi masalah mengajar. Oleh karena itu, pengalaman, masukan, bantuan, dan pendapat dari orang lain (supervisor) diperlukan untuk memecahkan dan memberikan solusi alternatif untuk masalah yang dihadapi guru. Karena jika seorang guru menghadapi masalah dalam proses pembelajaran dan tidak ada orang lain yang dapat membantu menyelesaikannya, masalah tersebut secara otomatis akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar dan pada pola interaksi guru dan siswa. Akibatnya, tujuan pendidikan tidak dapat dicapai dengan baik.

Sejauh ini, pentingnya supervisi pendidikan belum benar-benar diakui. Hal ini terlihat dari banyak praktik pembelajaran sekolah yang dilaksanakan tanpa persiapan yang cukup. Contohnya terlihat dari pendidik seringkali tidak memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) saat mengajar setiap hari. Kepala sekolah, sebagai pimpinan tertinggi, harus benar-benar bertindak sebagai supervisor. Jika masalah semacam ini tidak diselesaikan, pembelajaran di sekolah akan gagal mencapai tujuan yang telah ditentukan, yang pasti akan merugikan anak-anak bangsa.

Pola kepemimpinan kepala sekolah tidak boleh hanya menerima dan bahkan mungkin kebabakan. Kepala sekolah mesti sanggup memosisikan diri mereka secara seimbang antara rekan secara sosial-humanis dan pimpinan normatif. Oleh karena itu, sistem kerja sekolah akan dapat menyeimbangkan disiplin kerja dengan interaksi sosial yang lebih humanis. Dari kegelisahan inilah penulis memutuskan untuk menulis artikel yang membahas pentingnya supervisi dalam pendidikan.

Kualifikasi akademik kepala sekolah atau madrasah secara umum yang sesuai dengan standar yang diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 ialah Sarjana (S1) / Diploma Empat (D-IV) kependidikan di perguruan tinggi terakreditasi, maksimal berusia 56 tahun saat diangkat menjadi kepala sekolah, sesuai dengan jenjang sekolah masing-masing memiliki pengalaman mengajar setidaknya 5 tahun kecuali di Taman Kanak-Kanak / Raudhatul Atfhal (TK/RA), bagi PNS minimal pangkat III/c dan disertakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang jika non PNS. Memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Kepala sekolah harus mengawasi pelaksanaan program pendidikan dalam pembelajaran. Sangat penting bagi kepala sekolah untuk melakukan pengawasan yang ketat. Karena pengawasan akan menentukan kualitas pembelajaran yang berdampak pada sekolah.

Kemampuan kepala sekolah untuk memberikan dukungan kepada guru dan komunitasnya secara keseluruhan sangat penting untuk peningkatan kualitas pendidikan sekolah. Salah satu tugas utama kepala sekolah adalah memastikan bahwa sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Penjelasan ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam menentukan seberapa berhasil sekolah menjalankan tugasnya untuk mncerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan individu secara keseluruhan. Kesuksesan atau kegagalan sebuah sekolah lebih banyak ditentukan oleh kemampuan professional kepala sekolah.

Dijelaskan oleh Febriyanti bahwasanya adanya peran gandapada kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang mana selain menjadi administrator,

kepala sekolah turut menjadi supervisor. Menjalankan fungsi integral dalam proses belajar mengajar di sekolah merupakan peran sebagai administrator pendidikan. Sementara itu menjalankan tugas dalam membina sekolah supaya mampu mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya serta berkemampuan dalam mengurus dan mengkoordinasi setiap aktivitas sekolah merupakan peran sebagai supervisor.

Seperti yang dikutip dari jurnal AL-FAHIM menjelaskan bahwa, supervisi akademik mempunyai fungsi penilaian (*evaluation*) yaitu penilaian kinerja guru dengan cara penelitian (*research*) yaitu pengumpulan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja guru dengan cara melakukan penelitian. Kegiatan evaluasi dan penelitian ini merupakan usaha perbaikan (*improvement*), sehingga berdasarkan data dan informasi yang diperoleh oleh supervisor dapat dilakukan perbaikan kinerja guru sebagaimana mestinya dan akhirnya dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Kemampuan untuk mengembangkan, menerapkan, dan memanfaatkan program supervisi pendidikan harus diberikan kepada kepala sekolah sebagai supervisor. Melakukan penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kulikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian merupakan perwujudan dari kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi pendidikan. Dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis, dan program supervisi ekstra kulikuler mesti ada perwujudan dari kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan program supervisi pendidikan. Sedangkan pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah merupakan perwujudan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan.

Jadi, kualitas baik dan buruknya suatu sekolah bergantung pada pengawasan kepala sekolah. Supervisi kepala sekolah yang baik akan menghasilkan kualitas sekolah yang baik pula. Melalui peristiwa yang terjadi didalam dunia pendidikan sekarang ini, peneliti menjaditertantang untuk mendalamistudi analisis yang berjudul: **“Peran Kepala Sekolah Sebagai**

Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai”.

1.2 Fokus Penelitian

Melalui penjabaran latar belakang dari permasalahan di atas, oleh sebab itu yang akan menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu peran kepala sekolah sebagai supervisor dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai.

1.3 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yang didasarkan pada fokus penelitian sebelumnya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran supervisi kepala sekolah SMAN 2 Tanjung Balai?
2. Bagaimana mutu pembelajaran SMAN 2 Tanjung Balai?
3. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan beberapa rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran supervisi kepala sekolah SMAN 2 Tanjung Balai.
2. Untuk mengetahui mutu pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai.
3. Untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 2 Tanjung Balai.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan baik secara teoritis maupun praktis dari pelaksanaan penelitian diantaranya adalah:

1. Pengembang ilmu pengetahuan khususnya bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Penelitian ini juga bermanfaat bagi penulis yaitu dapat meningkatkan ilmu pengetahuanyang di dapat bangku perkuliahan.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara praktis yakni:

1. Pemberian bimbingan dan arahan seperti pengadaan seminar, workshop, dan pelatihan lainnya dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran kepada pihak sekolah oleh pengawas pendidikan .
2. Diharapkan kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai supervisor secara maksimal serta selalu memberikan dukungan sehingga mutu pembelajaran dapat meningkat.
3. Diharapkan kepada guru untuk berupaya meningkatkan kemampuan masing-masing secara mandiri terkait proses pembelajaran agar secara mandiri dengan cara pembacaan literatur, melkakukan diskusi dengan sesama guru, turut serta dalam kegiatan pelatihan terkait pembelajaran baik internal maupun eksternal.